



## Research Article

# Improving Fiqh Learning Results Through the Make a Match Method at MTS Darus Salam Probolinggo

Devy Habibi Muhammad<sup>1</sup>, Mutiah Cahyaning Tiyas<sup>2</sup>

1. Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia  
E-mail: [hbbmuch@gmail.com](mailto:hbbmuch@gmail.com) 
2. Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia  
E-mail: [mutiahcahyaningtiyas@gmail.com](mailto:mutiahcahyaningtiyas@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 21, 2024  
Accepted : November 23, 2024

Revised : October 20, 2024  
Available online : January 28, 2025

**How to Cite:** Devy Habibi Muhammad and Mutiah Cahyaning Tiyas (2025) "Improving Fiqh Learning Results Through the Make a Match Method at MTS Darus Salam Probolinggo", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 432-441. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1268.

**Abstract.** This research aims to explore learning innovations in Fiqh subjects in class VII MTs Darus Salam Probolinggo using the Classroom Action Research (PTK) method. Currently, education is experiencing many changes in various aspects of people's lives. This is caused by the globalization process, which affects the whole world, including Indonesia, and the rapid progress of technology and science. The latest educational paradigm requires teachers to make learning more student-centered, however the results of formative tests and daily tests show that students' ability to understand and explain the thaharah chapter is still lacking. Therefore, researchers try to use the make a match method as a solution to improve student learning outcomes. The research results showed that after

implementing the make a match method, there was a significant increase in the level of student learning completion. Thus, the use of the make a match method can be a new alternative that is useful for Fiqh subject teachers in improving student learning outcomes, and can also be applied to other subjects.

**Keywords:** Learning Results, Make a Match Method, Fiqh

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Darus Salam Probolinggo dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Saat ini, pendidikan mengalami banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh proses globalisasi, yang mempengaruhi seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Paradigma pendidikan terbaru menuntut guru untuk membuat pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, namun hasil tes formatif dan ulangan harian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menguraikan bab thaharah masih kurang. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan metode make a match sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode make a match, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan metode make a match dapat menjadi alternatif baru yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Make a Match, Fiqih

## PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan mengalami banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh proses globalisasi, yang mempengaruhi seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Dunia pendidikan harus memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai akibat dari perubahan ini. Sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, peserta didik membutuhkan pendidikan untuk mencapai kedewasaan. (Amini et al., 2020) Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu memberikan arahan. Dalam konteks ini, guru perlu sungguh-sungguh berupaya mengorganisir lingkungan belajar agar siswa tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. (Pangesti, 2023)

Guru harus berusaha untuk mengelola lingkungan belajar dan membekali siswa dengan berbagai teori dan pengalaman, termasuk menyiapkan program pengajaran yang baik dan sistematis. Guru juga perlu memahami cara merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Prehaten, 2021) Beberapa orang berpendapat belajar sebagai pencarian informasi, sementara orang lain melihatnya sebagai proses pengumpulan dan penghafalan fakta yang disajikan sebagai materi pelajaran. Beberapa juga berpendapat bahwa pembelajaran untuk hidup bersama (learning to live together) menekankan signifikansi interaksi antar kelompok dan lapisan masyarakat dalam konteks global yang semakin terhubung berkat kemajuan teknologi. Sebaliknya, pembelajaran untuk bekerja (learning to do) melibatkan proses pembelajaran atau latihan untuk menguasai keterampilan dan kemampuan kerja. (Rahmah Muthia, 2018)

Paradigma pendidikan terbaru menuntut guru menunjukkan profesionalisme yang tinggi ketika mereka menciptakan inovasi pembelajaran. Tujuan dari situasi ini adalah untuk menggeser metode pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada guru (*teacher-oriented*) menjadi lebih berfokus pada siswa (*student-oriented*) (Septiani, 2017). Meskipun guru telah banyak menggunakan pembelajaran kooperatif, kemampuan siswa masih kurang, terutama dalam Mata Pelajaran Fiqih. Hasil tes formatif dan ulangan harian tidak mencapai tingkat ketuntasan minimal atau KKM yakni 70. Siswa masih menghadapi rasa sulit dalam memahami dan menjelaskan materi mengenai bab thaharah (Nursaadah, 2010).

Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah, terutama pada mata pelajaran Fiqih, guru perlu memilih dan menerapkan pendekatan, media, strategi, metode, dan teknik yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses belajar, termasuk aspek mental, fisik, dan sosial. (Siti Nazla, Sri Wahyuni, 2023) Selama pembelajaran Fiqih, siswa diarahkan untuk melakukan pengamatan, membuat perkiraan, melakukan tindakan, menguji, dan bila memungkinkan, terlibat dalam diskusi. Pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan Fiqih yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. (Maros & Juniar, 2016)

Peneliti berupaya menemukan solusi dari temuan penelitian sebelumnya dengan menerapkan metode *make a match*. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mencari pasangan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang ide atau subjek tertentu, semuanya dilakukan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

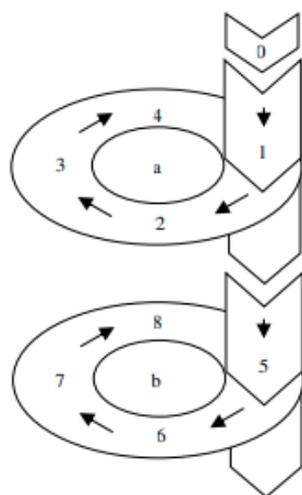
## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan merefleksikan berbagai permasalahan yang terjadi di dalam ruang kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darus Salam Probolinggo, dengan subjek penelitian siswa kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan pada tahun pelajaran 2023/2024.

### **Teknik Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan perencanaan setiap siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu (a) pra-siklus (perencanaan), (b) pelaksanaan siklus (tindakan), (c) observasi (pengamatan), dan (d) refleksi (pemikiran) (Mustofa, 2021). Desain dari setiap siklus mengikuti pola penelitian yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc. Taggart sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.



Keterangan:

- 0: Tahap Pra Siklus
- 1: Perencanaan pada siklus 1
- 2: Implementasi Tindakan pada siklus 1
- 3: Pengamatan siklus 1
- 4: Refleksi pada siklus 1
- 5: Perencanaan pada siklus 2
- 6: Implementasi Tindakan pada siklus 2
- 7: Pengamatan siklus 2
- 8: Refleksi pada siklus 2
- a: Siklus 1
- b: Siklus 2

Setiap siklus yang dijalankan dalam penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan tujuan perubahan yang hendak dicapai, berdasarkan rancangan yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menyelesaikan masalah atau pertanyaan saat ini (Khodijah, 2022).

### **Jenis data dan penelitian**

Data yang dianalisis pada penelitian ini melibatkan (a) data kualitatif yang terhimpun melalui lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada setiap tahap pembelajaran. Lembar observasi melibatkan (i) evaluasi terhadap penerapan rencana pembelajaran oleh guru (peneliti), (ii) observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan (b) data kuantitatif yang terkumpul dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa (Hasbullah, 2019).

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data melibatkan proses pengurangan, penyederhanaan, penekanan, abstraksi, dan pengorganisasian data secara logis dan sistematis. Ini bertujuan untuk memberikan data yang hendak digunakan untuk mencari solusi terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian (Author 1 et al., 2017). Proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap: pengurangan data, paparan dan penyajian data, serta pengolahan dan pengambilan kesimpulan (Paisal, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pra Siklus**

Tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan di MTs Darus Salam. Langkah ini melibatkan pertemuan dengan kepala sekolah dan penyerahan surat pengajuan untuk melaksanakan penelitian terkait. Permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya nilai pada mata pelajaran fiqih yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih.

Pada pertemuan pertama, guru akan membahas strategi untuk memahami materi bab thaharah menggunakan metode ceramah. Selain itu, rencananya akan dibuat lampiran kegiatan untuk siswa dan guru, kisi-kisi soal, dan soal tes hasil belajar beserta jawabannya. Ini merupakan langkah awal dalam persiapan untuk memperbaiki pencapaian siswa di bidang fiqih.

Tes permulaan dilakukan pada hari Jum'at, 8 Desember 2023, guna mengevaluasi kemampuan awal siswa sebelum memulai materi pelajaran. Di bawah ini merupakan nilai-nilai pembelajaran dari setiap siswa yang diperoleh dari tahap pra siklus.

**Tabel I. Hasil Penilaian Pra Siklus**

No	Siswa	Skor	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Abdul Mas'ud	68	Tidak Tuntas
2	Ahmad Fauzi	80	Tuntas
3	Desy Amanita	86	Tuntas
4	Fahlan Hermawan	68	Tidak Tuntas
5	Gita Putri Maulinda	90	Tuntas
6	Halimatus Sa'diah	78	Tuntas
7	Linda Putri	65	Tidak Tuntas
8	M. Riki Irfani	65	Tidak Tuntas
9	Mamluatul Hoiriah	68	Tidak Tuntas
10	Masruratul Arzak	68	Tidak Tuntas
11	Moch. Sahal	65	Tidak Tuntas
12	Moh. Aditya Firmansyah	69	Tidak Tuntas
13	Nur Amanda	84	Tuntas
14	Nur Anggita	69	Tidak Tuntas
15	Nur Fitri Ramadhani	90	Tuntas
16	Silfia Aprilina	87	Tuntas

**Tabel II. Persentase Hasil Penilaian Pra Siklus**

Predikat	Tingkatan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Tuntas/Tidak Tuntas
A	Baik Sekali	90-100	2	12,5 %	Tuntas
B	Baik	70-89	5	31,25 %	Tuntas
C	Cukup	50-69	9	56,25 %	Tidak Tuntas
D	Kurang	< 50	-	-	-
Jumlah			16	100 %	

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang diuji, 7 siswa (43,75%) berhasil melewatinya atau bisa dikatakan tuntas, sementara 9 siswa lainnya (56,25%) belum mencapai tingkat kelulusan atau belum tuntas.

Peneliti menggunakan pendekatan berupa diskusi dengan siswa yang belum mencapai tingkat kelulusan. Umumnya, siswa mengungkapkan kesulitan mereka dalam memahami bab thaharah. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dari guru, mereka bisa memperoleh pemahaman awal tentang materi yang di sajikan. Mengenai hasil yang sudah dipaparkan, peneliti melanjutkan pada tahap kegiatan siklus I.

### **Siklus I**

Pelaksanaan arau kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 Desember 2023. Pada pertemuan awal siklus I ini, peneliti memaparkan *design* pembelajaran kooperatif menggunakan teknik make a match. Peneliti memulai dengan memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu untuk merangsang pemikiran mereka, kemudian guru menyampaikan materi inti tentang thaharah. Berikutnya, guru menyusun kartu yang memuat informasi mengenai bab thaharah dan membagi siswa ke dalam dua kelompok, masing-masing diberi bentuk huruf U. Dengan demikian, siswa dapat berinteraksi langsung dengan mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kelompok mereka. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai aturan permainan, dengan memberikan poin kepada siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu tertentu. Selanjutnya, guru memberikan kartu kepada siswa yang berisi soal atau jawaban yang terkait dengan materi thaharah.

Setelah semua siswa mendapatkan kartu, *game* make a match dimulai. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menemukan pasangan dari kartu mereka sendiri. Dalam konteks ini, guru bertanggung jawab mengawasi siswa saat mereka mencari pasangan kartu. Siswa tampak sangat tertarik untuk mencari dan menemukan pasangan kartu mereka. Siswa diminta untuk mengucapkan kata "match" satu sama lain setelah menemukan pasangannya. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa waktu sudah berakhir. Para siswa yang masih belum berhasil menemukan setiap pasangan kartu diminta untuk berkumpul secara terpisah, sementara siswa yang telah berhasil menemukan dan mencocokkan setiap pasangan kartu diinstruksikan untuk presentasi memaparkan kartu mereka di depan kelas. Siswa lainnya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat kepada mereka yang sedang melakukan presentasi. Setelah satu putaran selesai, kartu-kartu dikocok kembali, sehingga setiap siswa mendapatkan kartu yang baru.

Pada pertemuan kedua, guru menyajikan pertanyaan lagi untuk mengetahui apa yang sudah diketahui siswa. Kemudian, guru mengatur sesi tanya jawab dan diskusi bersama untuk mencapai kesimpulan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa baik aktivitas siswa maupun pendekatan guru untuk mengatur suasana belajar yang tidak ideal. Sebagian besar siswa di semua kelompok masih belum aktif membantu teman-temannya mencari pasangan kartu yang mereka miliki. Tabel berikut menunjukkan bahwa hasil tes akhir siklus I tampaknya dipengaruhi oleh masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

**Tabel III.** Hasil Belajar Pada Siklus I Pelaksanaan Metode Make A Match

No	Siswa	Skor	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Abdul Mas'ud	68	Tidak Tuntas
2	Ahmad Fauzi	87	Tuntas
3	Desy Amanita	90	Tuntas
4	Fahlan Hermawan	80	Tuntas
5	Gita Putri Maulinda	92	Tuntas
6	Halimatus Sa'diah	85	Tuntas
7	Linda Putri	80	Tuntas
8	M. Riki Irfani	69	Tidak Tuntas
9	Mamluatul Hoiriah	75	Tuntas
10	Masruratul Arzak	65	Tidak Tuntas
11	Moch. Sahal	76	Tuntas
12	Moh. Aditya Firmansyah	68	Tidak Tuntas
13	Nur Amanda	95	Tuntas
14	Nur Anggita	69	Tidak Tuntas
15	Nur Fitri Ramadhani	90	Tuntas
16	Silfia Aprilina	90	Tuntas

**Tabel IV.** Persentase Hasil Penilaian Siklus I

Predikat	Tingkatan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Tuntas/Tidak Tuntas
A	Baik Sekali	90-100	5	31,25 %	Tuntas
B	Baik	70-89	6	37,5 %	Tuntas
C	Cukup	50-69	5	31,25 %	Tidak Tuntas
D	Kurang	< 50	-	-	-
Jumlah			16	100 %	

Hasil tes menunjukkan bahwa dari 16 siswa, 11 siswa (68,75%) berhasil dalam memenuhi syarat kelulusan sementara 5 siswa (31,25%) lainnya belum mencapai standar kelulusan (belum mencapai  $KKM \leq 70$ ). Permasalahan mendasar terletak pada pemahaman yang kurang jelas terhadap bab thaharah yang telah disampaikan oleh sebagian siswa. Untuk menanggapi hal ini, guru melaksanakan refleksi terhadap 16 siswa dengan memberikan panduan langsung terhadap materi yang masih sulit dipahami oleh mereka. Setelah proses ini, dalam uji ulang, keseluruhan siswa berhasil mengingat dan memahami bab thaharah tersebut. Setelah melakukan evaluasi terhadap siklus I, Peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai tindak lanjut dari evaluasi tersebut.

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2024, dengan mengacu pada kegiatan siklus sebelumnya, yakni siklus pertama, yang menerapkan teknik "make a match" pada topik thaharah. Guru kembali memberikan tugas kepada siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa melakukan diskusi untuk menemukan pasangan dalam aktivitas tersebut, Mereka tampak sangat antusias karena materi yang diajarkan memicu diskusi yang aktif tentang mencari pasangan yang sesuai. Ini sesuai dengan gagasan Bruner bahwa proses pembelajaran akan efektif dan kreatif ketika guru memberi siswa kesempatan untuk menemukan konsep, ide, pemahaman, atau aturan melalui contoh yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, guru menyimpulkan bahwa kondisi pembelajaran telah mencapai tingkat optimal. Setelah itu, guru melakukan uji akhir siklus II, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut.:

**Tabel V.** Hasil Belajar Pada Siklus II Pelaksanaan Metode Make A Match

No	Siswa	Skor	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Abdul Mas'ud	80	Tuntas
2	Ahmad Fauzi	87	Tuntas
3	Desy Amanita	95	Tuntas
4	Fahlan Hermawan	92	Tuntas
5	Gita Putri Maulinda	95	Tuntas
6	Halimatus Sa'diah	90	Tuntas
7	Linda Putri	87	Tuntas
8	M. Riki Irfani	79	Tuntas
9	Mamluatul Hoiriah	87	Tuntas
10	Masruratul Arzak	79	Tuntas
11	Moch. Sahal	87	Tuntas
12	Moh. Aditya Firmansyah	85	Tuntas
13	Nur Amanda	95	Tuntas
14	Nur Anggita	89	Tuntas
15	Nur Fitri Ramadhani	90	Tuntas
16	Silfia Aprilina	90	Tuntas

**Tabel VI.** Persentase Hasil Penilaian Siklus II

Predikat	Tingkatan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Tuntas/Tidak Tuntas
A	Baik Sekali	90-100	7	43,75 %	Tuntas
B	Baik	70-89	9	56,25 %	Tuntas
C	Cukup	50-69	-	-	-
D	Kurang	< 50	-	-	-
Jumlah			16	100 %	

Dalam tabel siklus II tersebut, terlihat bahwa seluruh 16 siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan, mencapai presentase sebesar 100%, yang bahkan sudah melebihi KKM. Oleh sebab itu, hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih materi thaharah untuk siklus II sudah memenuhi tingkat ketuntasan dalam belajar. Dengan hal tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa metode Make a Match berhasil meningkatkan tingkat ketuntasan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Uraian di atas juga mencerminkan peningkatan rata-rata tingkat pencapaian belajar siswa melalui penggunaan metode Make a Match pada pelajaran Fiqih dengan materi thaharah di kelas VII MTs Darus Salam. Ini mencerminkan usaha-usaha guru untuk mengembangkan hasil belajar dan kualitas dalam pembelajaran tersebut, yang tercermin dari peningkatan partisipasi aktif guru dan siswa. Terdapat peningkatan konsisten dalam hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Penelitian ini juga dikung oleh penelitian Siti Nurwahidah (2023) "Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode make a match berjalan lancar dan berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran" (Nurwahidah, 2023).

Dari analisis secara keseluruhan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat diatribusikan kepada pemahaman dan penerapan metode make a match baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, siswa terlibat secara aktif sejak awal proses pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas atau soal. Baik guru maupun siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif, yang menghasilkan peningkatan aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Meskipun begitu, tetap diperlukan kegiatan menulis, membaca, dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Temuan dari penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan metode make a match dapat menjadi pilihan yang berguna bagi guru mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan, metode ini tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih, tetapi juga dapat diadopsi pada mata pelajaran lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes permulaan pada siswa sebelum memulai materi pelajaran, diperoleh bahwa hanya 7 dari 16 siswa yang berhasil melewatinya atau tuntas, sementara 9 siswa lainnya belum mencapai tingkat kelulusan atau belum tuntas. Problem-problem yang muncul selama proses kegiatan belajar mengajar tampaknya memengaruhi hasil tes akhir dari siklus I. Namun, setelah dilakukan refleksi dan panduan langsung terhadap materi yang masih sulit dipahami oleh siswa, dalam uji ulang, keseluruhan siswa berhasil mengingat dan memahami bab thaharah tersebut. Dalam siklus II, Penerapan metode Make a Match berhasil meningkatkan tingkat pencapaian belajar siswa, yang dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa metode Make a Match memiliki potensi sebagai alternatif yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., Urfany, N., & Tangerang, U. M. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385.
- Author 1, Author 2, & Author 3. (2017). Title article. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Hasbullah, J. dan A. M. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Khodijah, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V SDN 176/X Majelis Hidayah Tahun pada Semester Ganjil Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 461–473. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.462>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pembelajaran Fiqih. 18.
- Mustofa, F. Z. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Melalui Metode Cooperative Make A Match di MTs Ma'arif Mungagung Ponorogo. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 188–213.
- Nursaadah. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknik Make a Match Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 7(2), 1–7.
- Nurwahidah, S. (2023). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH PENDAHULUAN PAI ( Pendidikan Agama Islam )*
- Paisal, N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kelas IV SDN 134 Kalimbua Kabupaten Enrekang. *Istiqra'*, 9(2).
- Pangesti, J. S. (2023). Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Didaktika*, 12(4), 505–516.
- Prehaten, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 1028–1039.
- Rahmah Muthia, 2018. (2018). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHALAT RAWATIB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH SISWA KELAS III-B MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN LAMONGAN*. 1–26.
- Septiani, N. W. (2017). *UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN*.
- Siti Nazla, Sri Wahyuni, A. A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN FIQIH YANG EFEKTIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PASER. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 177–204. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>